

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut yang sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan sebagainya dalam suatu negara. Juga dapat membina hubungan kerja sama antar negara – negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan Negara maju atau sederajat. Banyak sekali yang telah menjadi manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan Negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh Negara kita, hal tersebut juga termasuk export dan impor barang - barang yang banyak atau sebagian besar melalui laut.

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan, maupun barang diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal “*human error*” dengan jelas meng-identifikasikan bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal. Meskipun manajemen perusahaan telah membuat prosedur-prosedur keselamatan pengoperasian kapal (diantaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur memasuki alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain-lain) namun apabila awak kapal kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecelakaan yang lebih besar.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 6 (enam) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran / *Port State Control (PSC)* di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan *ISM Code (International Safety Management)* dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan tiap-tiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. *ISM Code* sendiri adalah merupakan aturan pada *SOLAS* bab IX (*Safety Of Life At Sea*) 1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data tersebut di atas maka orang yang bekerja di atas kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian mental dan materiil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Sesuai yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di KM. Tatamailau pada PT. Pelni persero dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu: “**Penerapan *International Safety Management Code (ISM CODE) Di KM. Tatamailau PT. Pelni Persero***”

## **1.2 RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dan oleh karena luasnya permasalahan dan agar permasalahan tidak jauh, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan *International Safety Management Code (ISM Code)* ?
2. Hal apa saja yang menyebabkan banyaknya kasus kecelakaan kapal ?
3. Bagaimana upaya dan tindakan dalam penerapan pengoperasian *ISM Code* di kapal ?

## **1.3 TUJUAN PENULISAN DAN KEGUNAAN PENULISAN**

### **1. TUJUAN PENULISAN**

Pada saat melaksanakan Praktek Laut (Prala), penulis akan membandingkan antara teori-teori studi kepustakaan dan dokumen yang ada di *manual book* (buku operasional manual) dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan awak kapal mengenai *ISM Code*.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran awak kapal akan pentingnya penerapan *ISM Code* di atas kapal.
- c. Untuk meminimalisir resiko kasus kecelakaan kapal seperti kapal tenggelam, kebakaran, orang jatuh ke laut, kecelakaan kerja, kandas dan tabrakan.

- d. Untuk menjamin keselamatan dilaut, mencegah kecelakaan dan hilangnya jiwa manusia serta menghindari kerusakan lingkungan khususnya lingkungan laut.

## 2. KEGUNAAN PENULISAN

Sebagaitaruna yang akan menyelesaikan studi pada tingka takhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat Karya Tulis sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

- a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen keselamatan di atas kapal dan menambah wawasan dalam mengetahui prosedur – prosedur keselamatan yang baik dan benar di kapal.

- b. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal seperti mualim, bosun, jurumudi dan kadet dek tentang bagaimana cara menerapkan manajemen keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal – hal yang tidak di inginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal.

- c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan dating tentang pentingnya penerapan *ISM Code* di atas kapal.

- d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan tentang pentingnya penerapan *ISM CODE* terhadap keselamatan pengoperasian kapal.

e. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna taruni STIMART “AMNI”SEMARANG khususnya tentang pengaruh penerapan *ISM Code* di atas kapal.